

# Pengaruh *Earnings Quality* terhadap *Firm Value* dengan *Financial Performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan LQ 45

Anneke Kusuma Dewi dan Devie  
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra  
Email: ddeviesia@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earnings quality* terhadap *firm value* dengan *financial performance* sebagai variabel intervening. *Earnings Quality* diukur dengan menggunakan *smoothness*, *firm value* diukur menggunakan *tobin's q* dan *financial performance* diukur menggunakan *ROA*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor aneka industri di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015 dengan jumlah sampel 44 pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif antara *earnings quality* terhadap *financial performance*. *Earnings quality* berpengaruh positif terhadap *firm value*. *Financial performance* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

**Kata kunci:** Kualitas laba, nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan.

## ABSTRACT

*This study aimed to examine the influence of earnings quality to firm value through financial performance as an intervening variable. Earnings quality measured by using smoothness, firm value measured by using Tobin's Q and financial performance measured by using ROA. This study was conducted on miscellaneous industry firms in Indonesia in the period of 2013 to 2015 with a total sample of 44 firm years.*

*The results of this research indicated a positive influence of earnings quality to financial performance. Earnings quality had a positive influence to firm value. Financial performance had a positive influence to firm value.*

**Keywords:** *Earnings quality, firm value, financial performance.*

## PENDAHULUAN

Informasi laba atau *earnings* merupakan salah satu informasi penting yang ada dalam laporan keuangan (Lev, 1989). Informasi laba tersebut biasa digunakan oleh para analisis dengan menggunakan berbagai rasio analisis untuk menentukan kemampuan perusahaan sebelumnya, saat ini dan masa depan dalam meningkatkan kekayaan *shareholders* dan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya. Suatu laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return

saham (Bernard dan Stober, 1998). Apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi.

*Firm Value* atau nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Brigham et al, 2006). Harga saham atau harga pasar adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atas perusahaan tersebut (Keown, et al, 2007). Harga saham yang tinggi dapat membuat perusahaan menjadi dihargai dan juga dapat mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek

masa depan (Putu et al, 2014). Perusahaan dengan nilai harga saham yang tinggi juga akan diminati oleh investor sehingga dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan bersaing untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi karena informasi laba dapat digunakan untuk menjelaskan masa depan, dan informasi tersebut akan digunakan para investor untuk membuat sebuah keputusan. Investor akan melakukan investasi dalam bentuk pembelian saham dengan harapan memperoleh keuntungan berupa deviden atau *capital gain* (kelebihan harga jual di atas harga beli). Dalam memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli atau memutuskan untuk menjual saham yang dimilikinya, investor tentu memerlukan beberapa bahan pertimbangan berupa informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang telah *go public*. Dalam hal ini akuntansi menyediakan informasi mengenai kualitas laba suatu perusahaan untuk membantu para investor dalam pengambilan keputusan. Apabila laba dari perusahaan tersebut menunjukkan angka yang rendah maka hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikan para investor dalam menginvestasikan dananya. Hal ini terjadi pada perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dimana perusahaan ini pada tahun 2013 tercatat mengalami penurunan saham sebesar 2,63% dikarenakan tiga sekuritas yang paling banyak melepas sahamnya di LSIP yaitu, JPMorgan senilai 4,957 miliar, Mega Capital Indonesia senilai 966,770 juta rupiah, dan RHB OSK Securities Indonesia senilai 678,715 juta rupiah. Keputusan ini berkaitan dengan kinerja perusahaan dimana laba yang diatribusikan LSIP kepada milik entitas induk turun 71,97% menjadi 179,16 miliar rupiah yang sebelumnya tercatat 639,20 miliar rupiah. Dari kejadian ini dapat dilihat bahwa kualitas laba dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Chia Wu, 2012); (Siallagan dan Machfoedz, 2006); (Dolan dan Bitner, 2016) yang menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Prestasi dari sebuah perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang juga mencerminkan harga saham. Apabila prestasi perusahaan tersebut baik, maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan (kinerja keuangan) yang tercantum dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu *financial performance*

atau kinerja keuangan dapat dijadikan alat untuk membuat keputusan bagi investor sehingga kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan asset dari kegiatan utama dari bisnis dan menghasilkan keuntungan bagi investor, hal itu merupakan ukuran dari efektivitas perusahaan (Stanwick dan Stanwick, 2010). Sudiyanto et al (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang tinggi akan mendorong kenaikan harga pasar saham perusahaan, karena investor akan merespon positif sebagai sinyal untuk menginvestasikan dananya. Rasio dari kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *ROA*. Gombola dan Ketz (1983), Ho dan Wu (2006) meneliti faktor-faktor penentu kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Dan hasil penelitian dari Chung et al (2003); Sudiyanto et al (2012) dan Adi et al (2013) menemukan bahwa *financial performance* berhubungan dengan *firm value*.

Sebuah kinerja keuangan yang tinggi juga disebabkan karena adanya kualitas laba yang tinggi (Sloan, 1996). Karena investor akan menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menginvestasikan dananya dengan melihat hasil laba dari perusahaan tersebut. Ibrahim (2009); (Carvalho et al., 2016); (Maherani et al., 2014) menguji apakah *earning quality* berpengaruh terhadap *financial performance*. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sehingga dalam penelitian ini penulis akan meneliti apakah *earning quality* berpengaruh terhadap *firm value* melalui *financial performance* sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada perusahaan *LQ 45* di Indonesia dikarenakan penelitian untuk hubungan ini masih sedikit. Penulis menggunakan *earnings smoothness* sebagai ukuran dari kualitas laba dan *Tobin's Q* sebagai ukuran dari nilai perusahaan. Adapun variabel penghubung yaitu *financial performance* yang akan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset*.

### **Pengertian Earnings Quality**

Laba merupakan hasil akhir dari proses pencatatan terhadap semua kejadian yang terjadi dalam perusahaan dengan mempertimbangkan adanya kebijakan manajerial pada setiap prosesnya. Sebuah informasi laba merupakan

informasi yang penting yang ada dalam laporan keuangan (Lev, 1989). Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting* (SFAC) nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (FASB, 1980). Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten dimana laba menjadi pusat perhatian pihak pemakai. Laba yang dipublikasikan dapat memberi respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Gideon, 2005). Informasi laba tersebut biasa digunakan oleh para analisis dengan menggunakan berbagai rasio analisis untuk menentukan kemampuan perusahaan sebelumnya, saat ini dan masa depan dalam meningkatkan kekayaan *shareholders* dan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya. Kualitas laba memiliki beragam definisi dalam literatur, dan tidak ada konsensus di atasnya (Khajavi dan Nazemi, 2005). Definisi kualitas laba dalam akuntansi dapat dilihat dari dua perspektif yaitu *decision usefulness* dan *economic based perspective*. Dilihat dari *economic based perspective*, Shipper dan Vincent (2003) menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan Hicksian income (laba ekonomi) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Arti atau maksud dari definisi tersebut adalah bahwa kualitas laba akuntansi ditunjukkan oleh “kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomi”. Dalam perspektif *decision usefulness*, kualitas laba dikatakan tinggi apabila angka pendapatan dapat berguna untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan sudut pandang ini, kualitas laba didefinisikan secara berbeda oleh pengguna yang berbeda dari laporan keuangan. Misalnya, Dechow dan Schrand (2004) analisis cenderung melihat dari kinerja yang merupakan indikator yang baik dari kinerja operasi masa depan dan *summary measure* yang baik untuk menilai nilai perusahaan. Kualitas laba yang dinyatakan berkualitas tinggi adalah “pendapatan berkelanjutan” seperti yang sering disebut dalam analisis keuangan (Penman dan Zhang, 2002). Ketika terdapat tindakan akuntansi yang menghasilkan laba tidak berkelanjutan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa angka laba berkualitas rendah atau buruk. Untuk mendukung penelitian ini, *earnings quality* akan dilihat berdasarkan *decision usefulness*.

Bellovary et al (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.

Bernard dan Stober (1998) beranggapan bahwa laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang memiliki kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Sehingga *earnings* atau laba yang berkualitas tinggi dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham.

### **Pengukuran Earnings Quality**

Pengukuran *earnings quality* dapat digunakan dengan beberapa metode yaitu, *time series properties of earnings (persistence)*, *variability (smoothness dan conservativeness)*, dan *earnings cash flow and accruals* (Katsuo, 2008). Dalam penelitian ini untuk mengukur *earnings quality* atau kualitas laba akan menggunakan pengukuran *variability* yaitu pengukuran *smoothness*. *Smoothness* didefinisikan sebagai pengurangan kandungan informasi laba yang konten dan persembunyian kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Ewert dan Wagenhofer, 2009). Penelitian ini menggunakan pengukuran *smoothness* dikarenakan suatu laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relative rendah atau laba yang *smooth* agar laba yang dilaporkan dapat mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Ewert dan Wagenhofer, 2009).

Schipper dan Vincent (2003) berpendapat bahwa perataan laba memiliki kegigihan dan kemampuan prediksi yang tinggi, sehingga *smoothness* dapat meningkatkan kualitas laba. *Smoothness* memiliki hasil yang lebih konsisten dalam beberapa studi yang dilakukan diberbagai negara, dimana hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *smoothness* mewakili tindakan manajemen laba (Dechow, Ge, dan Schrand, 2009). Karena manajemen laba dianggap tidak diinginkan, maka hasil dari *smoothness* akan cenderung lebih rendah. Namun ada juga pandangan bahwa manajer telah merapikan laba karena manajer percaya bahwa pendapatan

variabel yang lebih rendah lebih disukai oleh investor (Levitt, 1998).

Pengukuran *smoothness* akan menggunakan rasio standar deviasi laba dan standar deviasi dari arus kas operasi yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{smoothness} = \frac{\sigma \text{ laba operasional}}{\sigma \text{ arus kas operasional}}$$

Hasil rasio *smoothness* yang lebih rendah menunjukkan bahwa laba tersebut lebih *smoothing* dari aliran laba yang relative terhadap arus kas (Jika hasil *smoothness* menunjukkan korelasi yang negative antara perubahan akrual akuntansi dan perubahan arus kas operasi maka *smoothness* sebuah laba semakin kuat. (Ewert dan Wagenhofer, 2009).

Hasil penelitian dari Leuz, Nanda dan Wysocki juga mengatakan bahwa semakin lebar jarak angka yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dari angka 1, maka laba yang diinformasikan semakin tidak berkualitas.

### Pengertian Kinerja Keuangan

Pada dasarnya kinerja keuangan diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan perusahaan. Dalam arti yang lebih luas, kinerja keuangan mengacu pada sejauh mana tujuan keuangan sedang atau telah dicapai. Hal ini adalah proses mengukur hasil kebijakan dan operasi perusahaan dalam hal moneter dan digunakan untuk mengukur keseluruhan kesehatan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan juga dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis di industri yang sama atau untuk membandingkan industri di sector agregasi (Conceptual Framework).

Saat ini banyak pemimpin melihat kinerja suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan. Perusahaan yang bisa memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sukses. Wet & Hall (2004) menyatakan bahwa tujuan keberhasilan keuangan oleh perusahaan dilihat dari bagaimana perusahaan mampu memaksimalkan kekayaan *shareholder*.

### Pengukuran Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi, kinerja perusahaan dapat diukur menjadi lima jenis menurut ruang lingkungannya yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Robert Ang, 1997). Dari kelima rasio tersebut, yang digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi. Profitabilitas juga dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Rasio yang sering digunakan adalah ROA. Gombola dan Ketz (1983), Ho dan Wu (2006) meneliti faktor-faktor penentu kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan sering digunakan para peneliti untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Hasil perhitungan *ROA* yang tinggi juga menunjukkan bahwa penggunaan asset bagi keuntungan pemegang saham semakin efektif (Haniffa dan Huduib, 2006).

### Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Brigham et al, 2006). Sehingga nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan tersebut (Keown, et al, 2007). Dengan adanya harga saham yang tinggi maka akan membuat perusahaan menjadi dihargai dan juga dapat mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan (Putu et al, 2014). Nilai harga saham yang tinggi juga akan diminati oleh investor sehingga dengan meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi dari nilai sebelumnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

### Pengukuran Nilai Perusahaan

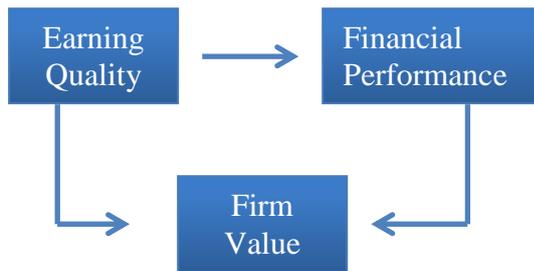
Salah satu cara atau alternative untuk mengukur nilai suatu perusahaan dapat menggunakan rasio Tobin's Q dimana rasio tersebut dicetuskan oleh

pemenang hadiah nobel ekonomi Profesor James Tobin (1967) dengan membuat hipotesis bahwa keseluruhan nilai pasar perusahaan pada harga pasar saham akan serupa dengan penempatan aset tersebut. Rasio ini dapat membantu investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. King dan Santor (2008) mendefinisikan Tobin's Q sebagai ukuran yang mencerminkan penilaian pasar terhadap asset perusahaan terhadap nilai buku, dan seringkali digunakan sebagai proksi untuk melihat peluang pertumbuhan perusahaan di masa datang.

Nilai Tobin's Q didapatkan dari penjumlahan nilai pasar saham (market value of all outstanding stock) dan nilai pasar hutang (market value of all debt) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi.

**METODE PENELITIAN**

Model penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Dalam penelitian ini *earnings quality* didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba (Bellovary et al, 2005). *Financial performance* sebagai ukuran seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan asset dari kegiatan utama dari bisnis dan menghasilkan keuntungan bagi investor (Stanwick dan Stanwick, 2010). *Firm value* merupakan nilai pasar suatu perusahaan terhadap biaya penggantian asset perusahaan (Lindenberg dan Ross, 1981).

Sampel penelitian ini menggunakan 44 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *annual report* berturut-turut dari tahun 2013-2015.

Pengolahan data untuk hubungan antar variabel penelitian akan menggunakan analisa *Partial Least Square* sedangkan evaluasi model penelitian ini terdapat dua model yaitu *goodness of fit outer model* (uji validitas dan reliabilitas) dan *goodness of fit inner model* (R-square).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

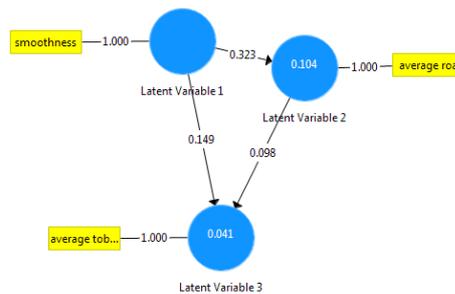
**Tabel 1.Deskripsi Statistik**

|            | N  | Minimum   | Maximum   | Mean      | Std. Deviation |
|------------|----|-----------|-----------|-----------|----------------|
| Smoothness | 44 | 1         | 5         | 5         | 0,632121       |
| ROA        | 44 | -0,270977 | 0,421767  | 0,063582  | 0,10417524     |
| Tobin      | 44 | 0,0635035 | 4,9409713 | 1,2425162 | 0,923268907    |

Valid N( listwise) 44

Tabel 1 menggambarkan deskripsi statistik untuk masing-masing variabel. Deskripsi variabel *earning quality* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 5 dengan standar deviasi 0,632121, nilai *earning quality* terendah adalah 1 oleh perusahaan UNSP dan nilai tertinggi adalah 5. Deskripsi variabel *financial performance* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,063582 dengan standar deviasi 0,10417524. Nilai terendah dari *financial performance* adalah -0,270977 yang dimiliki oleh perusahaan BNBR dan nilai tertinggi sebesar 0,421767 oleh perusahaan LPKR. Deskripsi variabel *firm value* menghasilkan rata-rata sebesar 1,2425162 dengan standar deviasi 0,923268907. Nilai *firm value* terendah adalah 0,0635035 dimiliki oleh perusahaan BKSL dan nilai tertinggi *firm value* dimiliki oleh perusahaan KLBF dengan nilai sebesar 4,9409713.

**Hasil Analisis Partial Least Square**



Dari hasil PLS diatas menunjukkan adanya hubungan positif antara ketiga variabel. *Earnings quality* terhadap *financial performance* sebesar 0,323. *Financial performance* terhadap *firm value* sebesar 0,098 dan *earnings quality* terhadap *firm value* sebesar 0,149.

|            | <i>Earning Quality</i> | <i>Financial Performance</i> | <i>Firm Value</i> |
|------------|------------------------|------------------------------|-------------------|
| Smoothness | 1000                   |                              |                   |
| ROA        |                        | 1000                         |                   |
| TOBIN      |                        |                              | 1000              |

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator pada tiap variabel dan hasilnya memiliki nilai lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi *convergent validity* dan selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun model penelitian.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

|                              | <i>Composite Reliability</i> |
|------------------------------|------------------------------|
| <i>Earnings Quality</i>      | 1.000                        |
| <i>Financial Performance</i> | 1.000                        |
| <i>Firm Value</i>            | 1.000                        |

Berdasarkan tabel diatas, nilai *composite reliability* menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai lebih dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *earnings quality*, *financial performance* dan *firm value* telah memenuhi nilai *composite reliability*.

**Tabel 3.1 Cronbach's Alpha**

|                              | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|------------------------------|-------------------------|
| <i>Earnings Quality</i>      | 1.000                   |
| <i>Financial performance</i> | 1.000                   |
| <i>Firm value</i>            | 1.000                   |

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi *rule of thumb* pada ketiga variabel yaitu dengan nilai lebih dari 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini merupakan model yang *reliable*.

**Tabel 4. R-Square**

|                              | <i>R Square</i> |
|------------------------------|-----------------|
| <i>Financial performance</i> | 0.104           |
| <i>Firm value</i>            | 0.041           |

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai R-square untuk *financial performance* adalah sebesar 0,104 memiliki arti bahwa prosentase besarnya pengaruh *earnings quality* terhadap *financial performance* adalah sebesar 10% sedangkan sisanya yaitu sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai R-square untuk *firm value* adalah sebesar 0,041 memiliki arti bahwa prosentase besarnya pengaruh *earnings quality* dan *financial performance* terhadap *firm value*

adalah sebesar 4,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 95,9% dijelaskan oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil pembahasan atas proses pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan, telah memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara *earnings quality* terhadap *financial performance*.
2. Terdapat pengaruh positif antara *earnings quality* terhadap *firm value*.
3. Terdapat pengaruh positif antara *financial performance* terhadap *firm value*.

## Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang sekaligus merupakan implikasi untuk penelitian selanjutnya:

- a. Penelitian ini pengukuran *financial performance* hanya diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.
- b. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ 45 periode 2013-2015.

Melihat adanya keterbatasan yang ada, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi para peneliti agar menambahkan atau menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas laba seperti risiko sistematis dan *Investment Opportunity Set (IOS)*. Dengan harapan akan didapatkan hasil yang akan memberikan kontribusi lebih besar terhadap kualitas laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, David *et al.* 2005. *Earnings Quality, Insider Trading, and Cost of Capital*. Journal of Accounting Research: Vol. 43 no 5. Accounting Standards Board of Japan, *Discussion Paper, Conceptual Framework of Financial Accounting*, Dec. 2006.
- Adi, T. W., Suhadak, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2013). The Influence of Corporate Governance and Capital Structure on Risk,

- Financial Performance and Firm Value: A Study on the Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. *European Journal of Business and Management*, Vol.5, No.29, pp. 200-217.
- Bitner, L.N., and R. Dolan. 1996. Assessing the Relationship Between Income Smoothing and the Value of The Firm. *Quarterly Journal of business and Economics*. Winter : p.16-35.
- Chan Konan, Louis K. C. Chan, Narasimhan Jagadeesh and Josef Lakonishok. 2001. Earnings Quality and Stock Returns. *National Bureau of Economic research. Working Papers*.
- Dechow, P. M. and I. D. Dichev, 'The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors,' *The Accounting Review*, Vol.77, No.4, Supplement, Oct. 2002.
- Gill, Amajrit et al. *Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms*. International Research Journal of Finance and Economics, 2013.
- Ibrahim, Muhammad. *Earnings Quality Attributes and Performance of Malaysian Public Listed Firms*. 2009. Article in SSRN Electronic Journal; DOI10.2139/ssrn.1460309.
- Stanwick, P. A., & Stanwick, S. D. (2010). The relationship between corporate governance and financial performance: An empirical study of Canadian firms. *The Business Review*, 16(2), 35-41.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Kartika, A. (2012). The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 2 No. 12, PP. 30-40.